**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Menurut (Gall, 1983) mendefinisikan penelitian pengembangan sebagai proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dari proses ini biasanya disebut sebagai siklus R & D, yang terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dalam pengaturan di mana ia akan digunakan akhirnya , dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R & D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan

Tujuan akhir dari Penelitian ini adalah mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adapun ruang lingkup dari pengembangan ini adalah pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language* untuk siswa kelas II SD IT Siti Khadijah kecamatan Tanjung Morawa. Bahan ajar membaca nyaring yang dikembangkan adalah materi pelajaran pada buku teks yaitu buku tematik, tema 1 sub tema 1 “Hidup rukun dirumah” pembelajaran 6 halaman 40-41. Dan produk yang dihasilkan berupa *feltboard display* yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam. Keterampilan membaca nyaring.

Model Pengembangan merupakan dasar untuk mengembangkan produk yang akan dihasilkan. Model pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoritik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, menunjukkan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis, yang menyebutkan komponen-komponen produk, menganalisis komponen secara rinci dan menunjukkan hubungan antar komponen yang akan dikembangkan. Model teoritik adalah model yang menggambar kerangka berfikir yang didasarkan pada teori-teori yang relevan dan didukung oleh data empirik.

Ada tiga hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan, yaitu: a) Menggambarkan struktur model yang digunakan secara singkat, sebagai dasar pengembangan produk. b) Apabila model yang digunakan diadaptasi dari model yang sudah ada, maka perlu dijelaskan alasan memilih model, komponen-komponen yang disesuaikan, dan kekuatan serta kelemahan model dibanding model aslinya. c) Apabila model yang digunakan dikembangkan sendiri, maka perlu dipaparkan mengenai komponen-komponen dan kaitan antar komponen yang terlibat dalam pengembangan (Akker,1999).

Penlitian pengembangan bahan ajar pembelajaran membaca nyaring ini dengan menggunakan model Model Borg dan Gall dimana Model Borg dan Gall seperti yang telah dipaparkan di atas memaknai Penelitian dan Pengembangan sebagai proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan dengan mengikuti langkah-langkah, prosedural, deskriptif dan teoritik. Penelitian dan Pengembangan ini menjadikan *Feltboard Display* sebagai kajian produk yang dikembangkan, pengembangan produk berdasarkan temuan tersebut melakukan uji coba lapangan sesuai dengan latar penggunaan produk, dan revisi produk berdasarkan hasil uji lapangan.

* 1. **Subjek, Objek dan Waktu Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu penelitian pengembangan maka membutuhkan dua jenis subjek. Subjek yang pertama untuk memperoleh data kebutuhan bahan ajar. Subjek yang kedua untuk memperoleh data penilaian atau uji ahli. Subjek penelitian untuk data kebutuhan bahan ajar adalah siswa dan guru. Siswa menjadi subjek penelitian karena bahan ajar digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Banyaknya siswa sebagai sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas II SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan.

Sebagai objek penelitian adalah bahan ajar membaca nyaring pada buku teks tematik tema 1 Sub tema 1 “Hidup Rukun di Rumah” Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2017, pada pembelajaran 6 halaman 40-41 dengan penerapan pendekatan *whole language.* Kegiatan pembelajaran yang ada pada buku teks sebagai bahan ajar adalah “ Ayo Membaca” dengan kalimat instruksi “ Bacalah dengan nyaring teks percakapan dibawah ini”. Implementasi pendekatan *whole language* dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan dalam komponen-komponen yang terdapat pada pendekatan *whole language*.

**Gambar 3.2.3 Buku Teks Kelas II Tematik I Pembelajaran 6**
 

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama enam bulan yaitu mulai bulan Januari 2022 sampai dengan laporan penelitian ini disusun yaitu Bulan Juni 2022. Dimulai dengan tahap pengajuan judul, penyusunan proposal, observasi lapangan, Tes dan pengisian angket, analisis pengolahan data hingga tahap penyusunan laporan penelitian. Adapun Jadwal Penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.2.1 Jadwal Penelitian**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kegiatan Penelitian | Janu- ari | Febru-ari | Maret | April | Mei | Juni |
| 1 | Observasi |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Pengajuan Judul |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Penyusunan Proposal |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Penyebaran Angket dan Kuesioner |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Analisis dan Pengolahan Data |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Penyusunan Laporan |  |  |  |  |  |  |

* 1. **Prosedur Penelitian Pengembangan**

Langkah-langkah model pengembangan (*research and development*) Borg and Gall (1983:775) sebagai berikut: (1) *Research and information collecting* (Studi pendahuluan), (2) *Planning* (Perencanaan), (3) *Develop preliminary form of product* (Pengembangan rancangan produk awal), (4) *Preliminary field testing* (Uji lapangan awal), (5) *Main product revision* (Revisi produk awal), (6) *Main field testing* (Uji lapangan utama), (7) *Operational product revision* (Revisi produk kedua), (8) *Operational field testing* ( Uji kelompok), (9) *Final Product Revision* (Revisi produk akhir), (10) *Dissemination and implementation* (Diseminasi dan implementasi).

1. *Research and information collecting;* termasuk dalam langkah ini antara lain studi literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji, dan persiapan untuk merumuskan kerangka kerja penelitian;
2. *Planning*; termasuk dalam langkah ini merumuskan kecakapan dan keahlian yang berkaitan dengan permasalahan, menentukan tujuan yang akan dicapai pada setiap tahapan, dan jika mungkin/diperlukan melaksanakan studi kelayakan secara terbatas;
3. *Develop preliminary form of product*, yaitu mengembangkan bentuk permulaan dari produk yang akan dihasilkan. Termasuk dalam langkah ini adalah persiapan komponen pendukung, menyiapkan pedoman dan buku petunjuk, dan melakukan evaluasi terhadap kelayakan alat-alat pendukung;
4. *Preliminary field testing*, yaitu melakukan ujicoba lapangan awal dalam skala terbatas. dengan melibatkan subjek sebanyak 6 – 12 subjek. Pada langkah ini pengumpulan dan analisis data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi atau angket;
5. *Main product revision*, yaitu melakukan perbaikan terhadap produk awal yang dihasilkan berdasarkan hasil ujicoba awal. Perbaikan ini sangat mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam ujicoba terbatas, sehingga diperoleh draft produk (model) utama yang siap diujicoba lebih luas;
6. *Main field testing*, uji coba utama yang melibatkan seluruh mahasiswa.
7. *Operational product revision*, yaitu melakukan perbaikan/penyempurnaan terhadap hasil uji coba lebih luas, sehingga produk yang dikembangkan sudah merupakan desain model operasional yang siap divalidasi;
8. *Operational field testing*, yaitu langkah uji validasi terhadap model operasional yang telah dihasilkan;
9. *Final product revision*, yaitu melakukan perbaikan akhir terhadap model yang dikembangkan guna menghasilkan produk akhir (final);
10. *Dissemination and implementation*, yaitu langkah menyebarluaskan produk/model yang dikembangkan.

 Berikut merupakan 10 langkah prosedur penelitian pengembangan menurut Borg and Gall yang telah dirangkum dalam skema berikut

**Gambar 3.3.4 Prosedur Penelitian Pengembangan Borg and Gall**

***Research and information*** *collecting*

***Planning***

***Develop preliminary form of product***

***Preliminary field testing***

***Main product revision***

***Main field testing***

***Main field testing***

***Operational product revision***

***Operational field testing***

***Dissemination and implementation***

Pada penelitian ini peneliti merujuk kepada prosedur penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall dengan melakukan penyederhanaan prosedur penelitian pengembangan menjadi enam langkah seperti penjelasan berikut:

1. Pengumpulan Informasi. Mengumpulkan informasi tentang materi ajar membaca nyaring yang selama ini dipakai oleh siswa SD IT Siti Khadijh Tanjung Morawa dan tingkat keberhasilan pembelajarannya;
2. Analisis Kebutuhan. Mengumpulkan dan menganalisis data kebutuhan bahan ajar membaca nyaring dengan pendekatan *Whole Language*;
3. Merancang Protitipe Awal Menyusun rancangan prototipe awal sesuai dengan kebutuhan akan bahan ajar membaca nyaring dengan pendekatan whole language;
4. Validasi Prototipe/ Uji AhliValidasi prototype. Merupakan pengkajian prototipe yang dilakukan oleh ahli dan guru yang berkompeten untuk memberikan koreksi;
5. Revisi Prototipe. Memperbaiki prototipe awal sesuai dengan saran dan penilaian pada uji ahli;
6. Produk Akhir. Produk akhir materi ajar berbasis kontekstual yang telah diperbaiki sesuai dengan saran dan penilaian uji ahli

Dalam desain penelitian tahapan penelitian dapat divisualisasikan sebagai berikut:

**Gambar 3.2.5 Desain Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Dengan Menggunakan Pendekatan *Whole Language***

**Pengumpulan Informasi**:

Mengumpulkan informasi awal tentang bahan ajar membaca nyaring yang sudah digunakan selama ini dan tingkat keberhasilannya.

**Analisis Kebutuhan:**

Mengumpulkan dan me nganalisis data kebutu- han bahan ajar membaca nyaring dengan pendekatan *whole language*

**Merancang Protitipe Awal** Menyusun rancangan prototipe awal sesuai dengan kebutuhan akan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole Language* .

**Validasi Prototipe/ Uji Ahli**

Pengkajian produk oleh ahli dan guru yang berkompeten.

**Revisi Prototipe Perbaikan**

Prototipe berdasarkan saran dan penilaian uji ahli.

**Produk Akhir**

Hasil akhir bahan ajar membaca nyaring berupa *Feltboard Display*.

* 1. **Instrumen Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, alat yang dipergunakan untuk pengukuran dan pengumpulan data di sebut instrumen penelitian. Instrument ini dapat berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi dan lain sebagainya. Instrumen sebuah penelitian juga merupakan sarana yang harus dibuat untuk menampung dan mengolah berbagai data yang dikumpulkan dalam penelitian.

Selain untuk pengumpulan data, instrumen ini juga digunakan dalam pengolahan data yang dilakukan sebagai bagian dari tahapan penelitian. Ada berbagai jenis dan macam Instrumen yang dapat dipergunakan dalam penelitian sperti observasi wawancara, tes, eksperimen dan sebagainya.

 .Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes membaca nyaring siswa dan angket, Berikut kisi-kisi umum instrumen penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel

**Tabel 3.4.2 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Pendekatan *Whole Language***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| DATA | SUBJEK | INSTRUMEN |
| Kebutuhan media ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *Whole Languange* | Siswa Kelas II SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa | *Pretest* dan *Posttes* |
| Guru Kelas II SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa | Angket kebutuhan guru |
| Penilaian prototipe materi ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language* | Guru | Angket uji ahli |

3.4.1 Tes Membaca Nyaring

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data suatu penelitian. Dalam penelitian ini salah satu instrument penelitian yang digunakan dalam memperoleh dan pengumpulan data adalah tes membaca secara nyaring. Tes membaca nyaring digunakan untuk mengukur kemampuan membaca siswa dalam kurun waktu tertentu. Tes ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang hasil pretes dan posttes yang dapat memperlihatkan perubahan kemampuan membaca nyaring siswa setelah menggunakan pendekatan *whole language* yaitu meida ajar *feltboard display*

Pada pelaksanaan pretes membaca nyaring ini siswa diistruksikan untuk membaca dengan nyaring bahan ajar berupa teks percakapan yang ada dalam buku teks Tematik I Sub tema 1 “Hidup Rukun di Rumah” Kelas II SD penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi tahun 2017, pada pembelajaran 6 halaman 40-41, dan pada pelaksanaan posttes siswa diistruksikan untuk membaca dengan nyaring dengan media ajar *feltboard display* sebagai produk pengembangan.

Adapun aspek yang dinilai antara lain: (1) fungtuasi (tanda baca), (2) Pelafasan, (3) Jeda, (4) intonasi dan (5) kenyaringan suara. Untuk lebih jelas berikut tabel kisi-kisi tes membaca nyaring penelitian :

**Tabel 3.4.1.3 Kisi-Kisi Tes Membaca Nyaring**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **Indikator** | **Skor** |
| 1 | Ketepatan pungtuasi (tanda baca) dalam membaca | 20 |
| 2 | Ketepan pelafasan dalam membaca tulisan  | 20 |
| 3 | Ketepatan jeda dalam membaca | 20 |
| 4 | Ketepatan intonasi dalam membaca | 20 |
| 5 | Kenyaringan suara | 20 |
| **Skor** | **100** |

Langkah berikutnya adalah , yaitu mendeskripsikan skor yang diperoleh siswa yang diklasifikasikan menjadi lima kriteria. Menurut Arikunto (2010: 213) kriteria skor dibagi menjadi:

**Tabel 3.4.1.4 Kriteria Skor**

|  |  |
| --- | --- |
| **SKOR** | **KETERANGAN** |
| 85-100 | Sangat Baik |
| 70-84 | Baik |
| 55-69 | Cukup |
| 40-54 | Kurang |
| <40 | Sangat Kurang |

3.4.2 Angket Kebutuhan Guru

Untuk melengkapi informasi dan data yang diperoleh peneliti juga menggunakan instrumen penelitian non tes berupa angket, instrumen nontes sangat berguna untuk mengamati setiap interaksi atau kejadian yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung, melalui instrument non test berupa angket didapatkan data-data kebutuhan guru terhadap media ajar membaca nyaring sebagai produk akhir yang dihasilkan dalam penelitian ini .

 Menurut (Sugiono, 2015) “Angket adalah berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka yang dapat diberikan secara langsung ataupun dikirim melalui pos/internet kepada responden”. Angket pertama yang dipersiapkan dalam penelitian ini yaitu ngket Kebutuhan Guru Terhadap media Ajar Membaca Nyaring. Angket kebutuhan media ajar membaca membaca nyaring ini dikemas dan dirancang untuk mengetahu tingkat kebutuhan guru terhadap media ajar.. Angket ini berisi berbagai macam pertanyaan yang berguna untuk mendapatkan informasi mengenai persepsi siswa dan guru. Berikut kisi-kisi disajikan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.4.2.5 Angket Kebutuhan Guru Terhadap Bahan Ajar Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Pendekatan Whole Language**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **ASPEK** | **INDIKATOR** | **JUMLAH SOAL** | **NOMOR SOAL** |
| Kondisi umum saat pembelajaran  | Pelaksanaan pembelajaran | 2 | 1,2 |
| Minat siswa terhadap media ajar mambaca nyaring. | 2 | 3,4 |
| Kondisi pembelajaran membaca nyaring | Pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring | 5 | 5,6,7,8,9,10 |
| Bahan ajar yang dipakai guru pada pembelajaran membaca nyaring. | 2 | 11,12 |
| Cara mengajar guru ketika pembelajaran membaca nyaring | 2 | 13,14 |
| Sumber belajar yang di pakai | 1 | 15 |
| Kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran membaca nyaring | 5 | 16,17,18,19,20 |
| Media ajar | Kriteria | 2 | 21,22 |
| Membaca nyaring dengan pendekatan whole language | Harapan lain | 3 | 23,24,25 |

**Tabel 3.4.2.6 Kriteria Penskoran Angket Kebutuhan Guru**

|  |
| --- |
| Skor |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Sangat setuju | Setuju | Tidak setuju  | Sangat tidak setuju |

3.4.3 Angket Uji Validasi Ahli

Menurut Sugiyono (2009:414) “validasi merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan produk”. Validasi prototipe dilakukan dengan menyebar angket uji ahli prototipe. Angket tesebut bertujuan untuk mengetahui penilaian ahli terhadap prototipe serta untuk menentukan prosentase kelayakan prototipe. Angket uji ahli dibagikan kepada ahli materi dan guru. Berikut tabel kisi-kisi angket uji ahli validasi pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan whole language.

**Tabel 3.4.2.7 Angket Uji Validasi Ahli**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| ASPEK | INDIKATOR | JUMLAH SOAL | NOMOR SOAL |
| Kesesuaian dengan kurikulum | Sesuai dengan indikatorPencapaian | 1 | 1 |
| Keefektifan kalimat | 1 | 2 |
| Penggunaan Tanda baca | 1 | 3 |
| Tingkat Kesukaran | 1 | 4 |
| Kesesuaian bahan ajar | Sesuai dengan perkembangan kognitif anak. | 1 | 5 |
| Sesuai dengan lingkungan siswa | 1 | 6 |
| Sesuai dengan psikologi perkembangan anak | 1 | 7 |
| Penyajian Bahan ajar | Penahapan bahan ajar | 1 | 8 |
| Menarik perhatian siswa |  | 9 |
| Mendorong keaktifan siswa | 1 | 10 |

* 1. **Tehnik Pengumpulan Data**

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tehnik angket dan tes membaca nyaring. Angket dan tes membaca nyaring dilakukan guna untuk mendapatkan data kebutuhan dan uji ahli prototipe. Angket kebutuhan dirancang dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan mengenai kebutuhan guru tentang bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language*. Angket uji ahli digunakan untuk mendapatkan penilaian dari ahli dan guru akan prodak pengembangan berupa media ajar *Feltboard Display* . Hasil penilaian dari ahli dan guru akan menentukan perbaikan dan tingkat kelayakan prototipe.

* 1. **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan hal penting dalam suatu penelitian karena teknik analisis data yang akan digunakan menunjukkan topik yang sedang diteliti. Seorang peneliti akan melakukan pengumpulan data yang diperoleh melalui instrument penelitian beruapa survei, observasi, tes, kuesioner, wawancara mendalam, telaah pustaka, dokumentasi, dan lain-lain. Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis.

Ada tiga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data hasil tes membaca siswa berupa *pretes* dan *posttes* yang dilakukan pengembangan bahan ajar membaca nyaring , data kebutuhan guru serta data uji ahli. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Pemilihan teknik analisis data pada penelitian ini berorientasi pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan validasi desain pengembangan bahan ajar membaca nyaring dengan menggunakan pendekatan *whole language* pada siswa kelas II SD IT Siti Khadijah Tanjung Morawa. Oleh karena itu, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Data kebutuhan media ajar dianalisis melalui tiga langkah yaitu: a) Reduksi data, dilakukan dengan cara memilih data dan mengelompokannya; b) Penyajian data, dilakukan dengan membuat tabel-tabel 25 yang menggambarkan bahan ajar yang selama ini digunakan dan kebutuhan media ajar; c) Pengambilan kesimpulan, dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil penyajian data tentang kebutuhan media ajar. Berdasarkan kesimpulan kebutuhan materi ajar inilah kemudian dikembangkan prototipe materi ajar membaca nyaring.

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang di peroleh dari hasil uji ahli prototipe. Analisis data ini menggunakan teknik deskriptif persentase, yaitu dengan cara mengubah data yang diperoleh ke dalam bentuk persentase . menggunakan rumus sebagai berikut.

  *NK*

 *NP = ------ 100 %*

 *NM*

Keterangan :

NP : Nilai Persentase

NK : Nilai Komulatif

NM : Nilai Maksimal

Setelah diketahui persentasenya maka dapat diketahui bahwa prototipe materi ajar sudah baik atau belum berdasarkan kriteria berikut.

**Tabel 3.6.8 Kriteria Persentase Validitas**

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase | Keterangan |
| 86% - 100% | Sangat Baik |
| 81% - 85% | Baik |
| 71% - 80% | Cukup |
| 61% - 70% | Kurang |
| ≤ 60% | Sangat Kurang |

Data uji ahli ini digunakan sebagai penilaian terhadap prototipe materi ajar dan sebagai acuan perlu atau tidaknya perbaikan materi ajar. Selain menggunakan teknik presentase, analisis data juga dilakukan secara deskriptif yaitu memaparkan saran yang telah diberikan oleh para ahli. Hasil pemaparan inilah yang menjadi kunci utama perbaikan prototip